



HUBUNGAN PENGETAHUAN, PERSEPSI, DUKUNGAN SUAMI, DUKUNGAN TENAGA KESEHATAN DENGAN MOTIVASI WANITA USIA SUBUR DALAM MELAKSANAKAN DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DI PUSKESMAS KECAMATAN MATRAMAN JAKARTA TIMUR TAHUN 2022

Dessy Indah Pratiwi¹, Istiana Kusumastuti², Madinah Munawaroh³

¹Universitas Indonesia Maju

²Universitas Indonesia Maju

³Universitas Indonesia Maju

E-mail: DessyIndahPratiwi@gmail.com

Article History:

Received: 28-12-2022

Revised: 15-01-2022

Accepted: 24-01-2023

Keywords:

Dukungan Suami,
Dukungan Tenaga
Kesehatan, Kanker
Serviks, Motivasi,
Pengetahuan, Persepsi

Abstract: Di dunia, kanker serviks adalah kanker paling sering keempat pada wanita. Hampir 80 % kasus berada di negara berkembang terutama menyerang usia reproduktif. Di Indonesia, wanita yang melakukan deteksi dini kanker serviks terbilang masih rendah. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, persepsi, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan dengan motivasi wanita usia subur dalam melaksanakan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur Tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional. Sampel penelitian adalah wanita usia subur di wilayah Kecamatan Matraman sebanyak 89 orang pada bulan November 2022. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan aksidental sampling. Teknik analisis data menggunakan uji statistik Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan motivasi dengan p -value ($0,000 < 0,05$). Ada hubungan yang bermakna antara persepsi dengan motivasi dengan p -value ($0,000 < 0,05$). Ada hubungan yang bermakna dukungan suami dengan motivasi dengan p -value ($0,002 < 0,05$). Ada hubungan yang bermakna antara dukungan tenaga kesehatan dengan motivasi dengan p -value ($0,000 < 0,05$). Bagi ibu yang sudah melakukan pemeriksaan IVA diharapkan dapat mengajak, mempengaruhi, membujuk ibu yang belum melakukan pemeriksaan IVA. Petugas kesehatan meningkatkan promosi dan edukasi agar WUS lebih mengerti dan memahami bahwa pemeriksaan IVA wajib dilakukan.

© 2022 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Di seluruh dunia, kanker serviks adalah kanker paling sering keempat pada wanita dengan perkiraan 604.000 kasus baru pada tahun 2020. Dari perkiraan 342.000 kematian

akibat kanker serviks pada tahun 2020, sekitar 90% di antaranya terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Diperkirakan 5% dari semua kasus kanker serviks disebabkan oleh HIV1. Analisis data dari 185 negara dari database Global Cancer Observatory (Globocan) 2018, menunjukkan bahwa Afrika menyumbang insiden kanker serviks dan tingkat kematian tertinggi di seluruh dunia karena tingkat HIV yang tinggi, diikuti oleh Asia Tenggara. Di Asia, Indonesia merupakan salah satu negara dari insiden kanker serviks tertinggi (sekitar 24 per 100.000 wanita/tahun) dan tingkat kematian (sekitar 15 per 100.000 wanita/tahun). Kanker serviks merupakan penyebab kematian nomor dua di Indonesia setelah kanker payudara. Selain itu, insiden kanker serviks yang dilaporkan di Indonesia meningkat dua kali lipat antara tahun 2012 dan 2018.

Lonjakan ini mungkin mencerminkan pengenalan Pemerintah Indonesia tentang cakupan kesehatan universal melalui Skema Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) pada tahun 2014, yang mengakibatkan pengobatan kanker serviks menjadi gratis dan selanjutnya lebih banyak perempuan datang untuk diagnosis dan pengobatan. Diperkenalkannya JKN menunjukkan komitmen Pemerintah Indonesia dalam mewujudkan hak warganya atas kesehatan. Namun, pemenuhan hak perempuan atas perawatan kesehatan seksual dan reproduksi yang komprehensif terkait pencegahan dan deteksi dini kanker serviks masih belum mencukupi. Saat ini, 70% wanita Indonesia terdiagnosis kanker serviks stadium lanjut dan 50% dari seluruh wanita Indonesia yang terdiagnosis meninggal karena penyakit tersebut. Lima puluh wanita Indonesia sekarang sekarat setiap hari dari kanker serviks.

Sebagai akibat dari beban kanker serviks yang signifikan, Indonesia telah menandatangani Strategi Global untuk Mempercepat Penghapusan kanker serviks dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang diluncurkan pada tahun 2020. Pemerintah Indonesia telah berkomitmen untuk menyaring setidaknya 70% wanita di skrining pada usia 35 tahun dan sekali lagi di skrining pada usia 45 tahun, 90% cakupan vaksinasi HPV tercapai, dan 90% wanita dengan pra-kanker serviks dan kanker serviks dapat menerima pengobatan, termasuk akses ke perawatan paliatif pada tahun 2030.

Program skrining kanker serviks nasional Indonesia memberikan layanan gratis kepada wanita menikah berusia 30-50 tahun, termasuk IVA atau sitologi. Skrining kanker serviks dilakukan setiap 3-5 tahun. Wanita yang diskriminasi positif dan mendapatkan pengobatan, harus menjalani pemeriksaan ulang 6 bulan kemudian⁷. Meskipun data yang dapat diandalkan tentang cakupan layanan kesehatan di Indonesia masih langka, beberapa perkiraan dari tahun 2014 menunjukkan bahwa program skrining yang dijalankan pemerintah hanya tersedia di delapan dari 34 provinsi. Cakupan skrining kanker serviks hanya mencapai 12% wanita dalam populasi target (30-50 tahun) pada tahun 2020⁴. Di Indonesia, berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi tumor/kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk. Prevalensi kanker tertinggi terdapat di DI Yogyakarta (4,86%), diikuti sumatra barat (2,47%), dan ketiga DKI Jakarta 2,33% per mil.

Insiden kanker serviks sebenarnya dapat ditekan dengan melakukan upaya pencegahan primer seperti meningkatkan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat untuk menjalankan pola hidup sehat, menghindari resiko terkena kanker, melakukan imunisasi dengan vaksin HPV dan diikuti dengan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat). Dimana metode ini sangat cocok diaplikasi di negara-negara berkembang karena selain murah, mudah, efektif, sensitivitas dan spesifitasnya baik, dapat dilakukan langsung oleh bidan atau petugas puskesmas serta hasilnya bisa langsung diketahui.

Ikut serta kegiatan IVA merupakan bentuk tindakan atau perbuatan berupa pemeriksaan IVA. Banyak hal yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu atau bertindak salah satunya dengan adanya keinginan atau motivasi. Tindakan atau perbuatan yang didorong oleh keinginan yang terdapat pada diri seseorang merupakan pengertian motivasi. Penelitian lain menyatakan, semakin baik motivasi wanita usia subur semakin banyak yang ikut serta dalam pemeriksaan IVA.

Ada banyak faktor pula yang mempengaruhi wanita usia subur tidak mau memeriksakan diri guna mendeteksi adanya lesi pra kanker dengan menggunakan pap smear atau IVA, salah satunya kurangnya pengetahuan wanita usia subur akan pentingnya memeriksakan kesehatan organ reproduksi, ada rasa malu, tabu, ragu, takut merasa sakit saat pemeriksaan, masalah kerepotan, segan untuk memeriksakan diri ke petugas kesehatan oleh dokter pria maupun bidan, sumber informasi yang kurang dari petugas kesehatan, serta kurangnya dorongan keluarga terutama suami. Hal ini juga sesuai bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku. Pencegahan awal harus dilaksanakan sejak dari puskesmas. Kunci keberhasilan program deteksi dini kanker leher rahim adalah penapisan (screening) yang diikuti dengan pengobatan yang tepat. Hal ini berdasarkan fakta bahwa lebih dari 50% perempuan yang terdiagnosa kanker tidak pernah melakukan penapisan. Guna mewujudkan penanggulangan kanker servik dan meningkatkan perilaku masyarakat untuk melakukan pemeriksaan IVA perlu dilakukan penyadaran kepada masyarakat melalui motivasi pemeriksaan IVA.

Dari data Puskesmas Kecamatan Matraman selama 3 tahun terakhir terhitung bulan januari sampai desember, tahun 2019 sasaran wanita pasangan usia subur adalah 31.994 capaian yang mengikuti tes IVA 3785 orang dengan presentase capaian 11,83 %, tahun 2020 sasaran wanita pasangan usia subur adalah 25.863 capaian yang mengikuti tes IVA 740 orang dengan presentase capaian 2,86 %, tahun 2021 sasaran wanita pasangan usia subur adalah 32.142 capaian yang mengikuti tes IVA 1648 orang dengan presentase capaian 5,12 %. Menurut Permenkes nomor 34 tahun 2015 capaian target yang diharapkan adalah 20% dari seluruh WUS usia 30-50 tahun. Ketidaktercapainya target ini banyak kemungkinan dipengaruhi oleh motivasi melakukan pemeriksaan IVA tes.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara wawancara WUS di wilayah puskesmas kecamatan matraman pada 10 orang wanita usia subur yang belum pernah melakukan pemeriksaan tes IVA, 6 dari 10 WUS (60%) memiliki motivasi kurang, 6 dari 10 WUS (60%) memiliki pengetahuan kurang, 5 dari 10 WUS (60%) memiliki persepsi negatif, 7 dari 10 WUS mengatakan dukungan suami kurang, 7 dari 10 WUS mengatakan dukungan petugas kesehatan kurang.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan, Persepsi, Dukungan Suami dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Motivasi WUS Dalam Melaksanakan Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur Tahun 2022.

LANDASAN TEORI

A. Motivasi WUS dalam melaksanakan deteksi dini kanker serviks

Definisi Motivasi

Motivasi merupakan suatu tindakan yang timbul dari adanya dorongan atau penggerak, sebagai suatu perangsang dari dalam, suatu gerak hati yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu. Jadi pada intinya hal yang menyebabkan kita untuk melakukan kegiatan, memilih suatu tindakan apalagi keputusan disebut dengan motivasi.

B. Pengetahuan

Definisi Pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki oleh manusia merupakan hasil upaya yang dilakukan oleh manusia dalam mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi. Kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh manusia mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi pada dasarnya merupakan kodrat dari manusia itu sendiri atau lebih dikenal sebagai keinginan. Keinginan yang dimiliki oleh manusia akan memberikan dorongan bagi manusia itu sendiri untuk mendapatkan segala sesuatu yang diinginkan.

C. Persepsi

Definisi Persepsi

Persepsi dikatakan sebagai inti dari komunikasi karena jika persepsi kita tidak benar maka tidak mungkin kita dapat berkomunikasi secara efektif. Persepsi menentukan bahwa kita memilih satu pesan dan mengabaikan pesan lainnya. Semakin tinggi tingkat kesamaan persepsi individu, semakin mudah dan sering mereka berkomunikasi dan semakin besar kemungkinan mereka membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas.

D. Dukungan Suami

Definisi Dukungan Suami

Dukungan suami adalah komunikasi verbal dan non verbal, nasihat, bantuan atau tindakan tulus yang diberikan suami kepada ibu dalam lingkungan sosial.

E. Dukungan Tenaga Kesehatan

Definisi Dukungan Tenaga Kesehatan

Dukungan petugas kesehatan dapat didefinisikan sebagai adanya interaksi dan motivasi yang berasal dari petugas kesehatan kepada masyarakat berkaitan dengan perilaku kesehatan. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan petugas kesehatan adalah informasi atau nasihat verbal, non verbal, perhatian, penghargaan ataupun bantuan yang diterima oleh klien dari petugas kesehatan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan desain observasional analitik korelasi yaitu survei atau penelitian yang coba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena, baik antara faktor risiko dengan faktor efek. Yang dimaksud faktor efek adalah suatu akibat dari adanya faktor resiko, sedangkan faktor resiko adalah suatu fenomena yang mengakibatkan suatu efek.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian cross sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach). Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan. Hal ini tidak berarti bahwa semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat hubungan antara variabel independen (pengetahuan, persepsi, dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan) dan variabel dependen (motivasi wanita usia subur) yang dikumpulkan dalam waktu bersamaan dengan menggunakan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini diperoleh dari populasi wanita usia subur di wilayah Puskesmas Kecamatan Matraman pada tanggal 1-7 November 2022 dengan jumlah

sampel 89 responden dengan memberikan kuesioner pada semua sampel yang kemudian data yang diperoleh diolah dengan menggunakan SPSS 27.

Tabel 5.1 Karakteristik subjek penelitian berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan WUS di wilayah Puskesmas Kecamatan Matraman

	Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Umur	20-29	14	16 %
	30-39	19	21 %
	40-49	56	63 %
Pendidikan	SD	2	2 %
	SMP	3	3,5 %
	SMA	65	73 %
	Perguruan Tinggi	19	21,5 %
Pekerjaan	IRT	82	92 %
	Pedagang	2	2,5 %
	Karyawan Swasta	4	4,5 %
	PNS	1	1 %

Data Primer Diolah SPSS tahun 2022

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar ibu yang menjadi responden penelitian ini berusia 40-49 tahun sebanyak 56 orang (63%), pendidikan terakhir SMA sebanyak 65 orang (73 %), bekerja sebagai IRT sebanyak 82 orang (92 %).

A. Analisis Univariat

1. Motivasi WUS terhadap pemeriksaan IVA

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan motivasi WUS dalam melaksanakan pemeriksaan IVA di wilayah Puskesmas Kecamatan Matraman

No	Motivasi	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tinggi	63	71 %
2	Rendah	26	29 %
Total		89	100 %

Data Primer Diolah SPSS tahun 2022

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar ibu yang menjadi responden penelitian ini memiliki motivasi tinggi sebanyak 63 orang (71 %)

2. Pengetahuan WUS terhadap pemeriksaan IVA

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan WUS dalam melaksanakan pemeriksaan IVA di wilayah Puskesmas Kecamatan Matraman

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	57	64 %
2	Kurang	32	36 %
Total		89	100 %

Data Primer Diolah SPSS tahun 2022

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar ibu yang menjadi responden penelitian ini memiliki pengetahuan baik sebanyak 57 orang (64 %)

3. Persepsi WUS terhadap pemeriksaan IVA

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan persepsi WUS dalam melaksanakan pemeriksaan IVA di wilayah Puskesmas Kecamatan Matraman

No	Persepsi	Frekuensi	Presentase (%)
1	Positif	58	65 %
2	Negatif	31	35 %
Total		89	100 %

Data Primer Diolah SPSS tahun 2022

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar ibu yang menjadi responden penelitian ini memiliki persepsi positif sebanyak 58 orang (65 %)

4. Dukungan suami terhadap pemeriksaan IVA

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan suami dalam melaksanakan pemeriksaan IVA di wilayah Puskesmas Kecamatan Matraman

No	Dukungan Suami	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	58	65 %
2	Kurang	31	35 %
Total		89	100 %

Data Primer Diolah SPSS tahun 2022

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar ibu yang menjadi responden penelitian ini memiliki dukungan suami baik sebanyak 58 orang (65 %)

5. Dukungan tenaga kesehatan terhadap pemeriksaan IVA

Tabel 5.6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan tenaga kesehatan dalam melaksanakan pemeriksaan IVA di wilayah Puskesmas Kecamatan Matraman

No	Dukungan Tenaga Kesehatan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	60	67 %
2	Kurang	29	33 %
Total		89	100 %

Data Primer Diolah SPSS tahun 2022

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar ibu yang menjadi responden penelitian ini memiliki dukungan tenaga kesehatan baik sebanyak 60 orang (67 %)

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan pengetahuan dengan motivasi WUS dalam melaksanakan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur

Tabel 5.7 Tabulasi silang distribusi frekuensi hubungan pengetahuan wanita pasangan usia subur tentang pemeriksaan IVA dengan motivasi melaksanakan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Kecamatan Matraman

Pengetahuan	Motivasi				Total	OR	p-value
	Rendah		Tinggi				
	N	%	N	%			
Kurang	17	19 %	15	17 %	32 (36%)	6,044 (2,236- 16,340)	<0,001
Baik	9	10 %	48	54 %	57 (64%)		
Total	26	29 %	63	71 %	89 (100%)		

Data Primer Diolah SPSS tahun 2022

Berdasarkan tabel 5.7 diketahui bahwa dari 89 responden ibu yang memiliki pengetahuan baik dengan motivasi tinggi sebanyak 48 orang (54 %) dan yang memiliki motivasi rendah sebanyak 9 orang (10%). Sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang dengan motivasi tinggi sebanyak 15 orang (17 %) dan yang memiliki motivasi rendah sebanyak 17 orang (19%).

Dari uji statistik diperoleh $p\text{-value} (<0,001) < \alpha (0,05)$, maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan motivasi WUS dalam melaksanakan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur Tahun 2022. Dari hasil analisis diperoleh $OR = 6,044$ dengan taraf kepercayaan 95%, maka ibu yang memiliki pengetahuan baik memiliki kecenderungan 6 kali lebih besar untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dibanding dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang.

2. Hubungan persepsi dengan motivasi WUS dalam melaksanakan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur

Tabel 5.8 Tabulasi silang distribusi frekuensi hubungan persepsi wanita pasangan usia subur tentang pemeriksaan IVA dengan motivasi melaksanakan deteksi dini kanker serviks di Pukesmas Kecamatan Matraman

Persepsi	Motivasi				Total	OR	p-value
	Rendah		Tinggi				
	N	%	N	%	%		
Negatif	21	24 %	10	11 %	31 (35%)	22,260 (6,796-72.917)	<0,001
Positif	5	5 %	53	60 %	58 (65%)		
Total	26	29 %	63	71 %	89 (100%)		

Data Primer Diolah SPSS tahun 2022

Berdasarkan tabel 5.8 diketahui bahwa dari 89 responden ibu yang memiliki persepsi positif dengan motivasi tinggi sebanyak 53 orang (59,5 %) dan yang memiliki motivasi rendah sebanyak 5 orang (5,5 %). Sedangkan ibu yang memiliki persepsi negatif dengan motivasi tinggi sebanyak 10 orang (11 %) dan yang memiliki motivasi rendah sebanyak 21 orang (24 %).

Dari uji statistik diperoleh $p\text{-value} (<0,001) < \alpha (0,05)$, maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan persepsi dengan motivasi WUS dalam melaksanakan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur Tahun 2022. Dari hasil analisis diperoleh $OR = 22,260$ dengan taraf kepercayaan 95%, maka ibu yang memiliki pengetahuan baik memiliki kecenderungan 22 kali lebih besar untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dibanding dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang.

3. Hubungan dukungan suami dengan motivasi WUS dalam melaksanakan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur

Tabel 5.9 Tabulasi silang distribusi frekuensi hubungan dukungan suami tentang pemeriksaan IVA dengan motivasi melaksanakan deteksi dini kanker serviks di Pukesmas Kecamatan Matraman

Dukungan suami	Motivasi				Total	OR	p-value
	Rendah		Tinggi				
	N	%	N	%	%		
Kurang	16	18 %	15	17 %	31 (35%)	5,120 (1,922-13,642)	0,002
Baik	10	11 %	48	54 %	58 (65%)		
Total	26	29 %	63	71 %	89 (100%)		

Data Primer Diolah SPSS tahun 2022

Berdasarkan tabel 5.9 diketahui bahwa dari 89 responden ibu yang memiliki dukungan suami baik dengan motivasi tinggi sebanyak 48 orang (54 %) dan yang memiliki motivasi rendah sebanyak 10 orang (11 %). Sedangkan ibu yang

memiliki dukungan suami kurang dengan motivasi tinggi sebanyak 15 orang (17 %) dan yang memiliki motivasi rendah sebanyak 16 orang (18%).

Dari uji statistik diperoleh $p\text{-value}$ ($0,002$) $<$ α ($0,05$), maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan motivasi WUS dalam melaksanakan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur Tahun 2022. Dari hasil analisis diperoleh $OR = 5,120$ dengan taraf kepercayaan 95%, maka ibu yang memiliki dukungan suami baik memiliki kecenderungan 5 kali lebih besar untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dibanding dengan ibu yang memiliki dukungan suami kurang.

4. Hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan motivasi WUS dalam melaksanakan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur

Tabel 5.10 Tabulasi silang distribusi frekuensi hubungan dukungan tenaga kesehatan tentang pemeriksaan IVA dengan motivasi melaksanakan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Kecamatan Matraman

Motivasi	Dukungan Tenaga Kesehatan				Total	OR	p-value
	Kurang		Baik				
	N	%	N	%	%		
Rendah	24	27 %	5	6 %	29 (33 %)	139,200 (25,241- 766,655)	<0,001
Tinggi	2	2 %	58	65 %	60 (67 %)		
Total	26	29 %	63	71 %	89 (100%)		

Data Primer Diolah SPSS tahun 2022

Berdasarkan tabel 5.10 diketahui bahwa dari 89 responden ibu yang memiliki dukungan tenaga kesehatan baik dengan motivasi tinggi sebanyak 58 orang (65 %) dan yang memiliki motivasi rendah sebanyak 2 orang (2 %). Sedangkan ibu yang memiliki dukungan tenaga kesehatan kurang dengan motivasi tinggi sebanyak 5 orang (6 %) dan yang memiliki motivasi rendah sebanyak 24 orang (27 %).

Dari uji statistik diperoleh $p\text{-value}$ ($<0,001$) $<$ α ($0,05$), maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan motivasi WUS dalam melaksanakan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur Tahun 2022. Dari hasil analisis diperoleh $OR = 139,200$ dengan taraf kepercayaan 95%, maka ibu yang memiliki dukungan tenaga kesehatan baik memiliki kecenderungan 139 kali lebih besar untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dibanding dengan ibu yang memiliki dukungan tenaga kesehatan kurang.

Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Motivasi Wanita Usia Subur Dalam Melaksanakan Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur

Hasil uji chi square penelitian ini pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001, menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan motivasi WUS melakukan pemeriksaan IVA. Nilai Odd Ratio variabel pengetahuan sebesar 6,044 berarti bahwa ibu dengan pengetahuan baik memiliki kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA 6 kali lebih besar daripada ibu dengan pengetahuan kurang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian lain bahwa ada hubungan yang bermakna dan positif antara pengetahuan WUS dengan motivasi pemeriksaan IVA dengan nilai $p\text{-value}$ 0,021 ($p < 0,05$) yang artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan semakin tinggi pula motivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA, dimana hasil penelitian menunjukkan

41 responden (45,6%) memiliki pengetahuan baik dan sebanyak 49 responden (54,4%) memiliki motivasi baik. Pengetahuan baik responden didapatkan berdasarkan pengalaman mengikuti IVA sebelumnya⁴⁴.

Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh manusia merupakan hasil upaya yang dilakukan oleh manusia dalam mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi. Kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh manusia mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi pada dasarnya merupakan kodrat dari manusia itu sendiri atau lebih dikenal sebagai keinginan. Keinginan yang dimiliki oleh manusia akan memberikan dorongan bagi manusia itu sendiri untuk mendapatkan segala sesuatu yang diinginkan²⁷.

Faktor yang mempengaruhi motivasi ibu menurut peneliti lain adalah WUS yang memiliki pengetahuan baik dengan motivasi baik dipengaruhi oleh pendidikan yaitu sebanyak 17 responden (21,2%) dengan $p\text{-value} = 0,000$ ⁴⁵. Hal ini sesuai dengan teori bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang yang akan mempengaruhi perilakunya. Secara umum, seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibanding orang yang memiliki pendidikan rendah²⁷.

Menurut asumsi peneliti dalam penelitian ini, sebagian besar WUS berpendidikan terakhir SMA, dan memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebesar 64 % dari 89 orang, dengan pendidikan yang cukup seseorang mampu melakukan analisa apabila mendapatkan suatu informasi, sedangkan berdasarkan umur responden yang terbanyak adalah usia 40-49 tahun. Dalam usia yang cukup dewasa seseorang dapat dikatakan cukup matang dalam memutuskan suatu permasalahan yang dihadapi apalagi yang berkaitan dengan kesehatan mereka. Jadi bila WUS memiliki pengetahuan yang tinggi tentang kanker serviks maka orang tersebut pasti mempunyai keinginan untuk melakukan pencegahan agar tidak mengalami kanker serviks. Salah satunya dengan melakukan pemeriksaan IVA.

2. Hubungan Persepsi Dengan Motivasi Wanita Usia Subur Dalam Melaksanakan Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur

Hasil uji chi square penelitian ini pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001, menunjukkan bahwa terdapat hubungan persepsi dengan motivasi WUS melakukan pemeriksaan IVA. Nilai Odd Ratio variabel pengetahuan sebesar 22,260 berarti bahwa ibu dengan persepsi positif memiliki kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA 22 kali lebih besar daripada ibu dengan persepsi negatif.

Menurut penelitian lain bahwa ada hubungan yang bermakna antara persepsi terhadap pemeriksaan IVA yaitu sebesar 83,3 % dari 30 responden⁴⁶. Bekal persepsi WUS tentang pemeriksaan IVA yang positif pasti mempengaruhi motivasi WUS dalam menyikapi hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi. Sesuai dengan teori bahwa persepsi adalah proses di mana kita mengatur dan menafsirkan kesan sensorik untuk memberikan hal yang berarti bagi lingkungan kita. Ini penting karena perilaku orang didasarkan pada persepsi mereka. Penyebab munculnya persepsi negatif seseorang dikarenakan adanya ketidakpuasan individu, berlawanan dengan yang diharapkan, ketidaktahuan individu serta tidak adanya pengalaman individu terhadap objek yang

dipersepsikan, sedangkan munculnya persepsi positif dikarenakan adanya kepuasan, motivasi, pengetahuan, pengalaman terhadap objek yang dipersepsikan³²

Hasil penelitian yang lain menyebutkan bahwa ada hubungan persepsi wanita PUS tentang IVA dengan motivasi melakukan pemeriksaan IVA, peneliti mendapatkan nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$) artinya H1 diterima, namun perlu dilakukan evaluasi terhadap strategi sosialisasi dan perlu menerapkan strategi baru yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi masyarakat untuk melakukan pemeriksaan IVA¹⁷.

Pada penelitian ini sebesar 58 responden (65%) memiliki persepsi positif, ibu berpendapat bahwa keuntungan melakukan IVA agar segera mengetahui kondisi kesehatan berpotensi kanker serviks atau tidak sehingga bisa segera mengambil tindakan lanjutan atau melakukan pencegahan. Pernyataan WUS tersebut sejalan dengan pernyataan informan triangulasi (bidan dan dokter provider tes IVA di puskesmas matraman) bahwa hasil positif belum tentu didiagnosis kanker karena butuh waktu jangka panjang sekitar 5-6 tahun sel yang tidak normal tersebut bisa berubah. Namun sebesar 31 responden (35%) memiliki persepsi negatif, beberapa ibu berpendapat bahwa ia merasa terpaksa melakukan IVA karena terjaring oleh bidan saat melakukan posyandu, merasa malu, merasa takut.

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian ini, bekal persepsi WUS yang positif tentang IVA, mempengaruhi motivasi WUS dalam menyikapi hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi. Motivasi akan tumbuh jika seseorang mengetahui dengan baik objek motivasinya, termasuk motivasi dalam deteksi dini kanker serviks. Jadi motivasi sepenuhnya bergantung pada kemauan dan kesadaran, semakin tinggi nilai persepsi semakin besar motivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA.

3. Hubungan Dukungan Suami Dengan Motivasi Wanita Usia Subur Dalam Melaksanakan Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur

Hasil uji chi square penelitian ini pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002, menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan suami dengan motivasi WUS melakukan pemeriksaan IVA. Nilai Odd Ratio variabel dukungan suami sebesar 5,120 berarti bahwa ibu dengan dukungan suami baik memiliki kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA 5 kali lebih besar daripada ibu dengan dukungan suami kurang. Dukungan suami merupakan suatu bentuk wujud dari sikap perhatian dan kasih sayang. Suami memiliki andil yang cukup besar dalam menentukan status kesehatan ibu. Dukungan suami yang baik dapat memberikan motivasi yang baik pada ibu untuk memeriksakan kesehatan reproduksinya.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan motivasi pemeriksaan iva dengan hasil uji chi square didapatkan p -value 0,035. Dukungan suami dengan kategori baik sebanyak 24 responden (61,5%) dan motivasi responden kategori kuat sebesar 23 responden (59%)⁴⁷.

Hasil penelitian terdahulu juga mengatakan terdapat hubungan antara dukungan suami dengan perilaku pemeriksaan IVA oleh WUS dengan hasil uji chi square pada tingkat kepercayaan 95% didapat nilai p -value = 0,016 ($p < 0,05$). Menurut asumsi peneliti terdahulu dukungan itu sendiri tidak selalu bersifat

ekstrinsik ataupun materil, tetapi dapat juga bersifat intrinsik seperti pujian, penghargaan dalam bentuk kata-kata, ataupun sikap dan perilaku yang menunjukkan dukungan dari pelaku perubahan terhadap apa yang dilakukan oleh masyarakat. Seperti menyediakan waktu bagi WUS bila mereka ingin berbicara dengannya guna membahas permasalahan yang mereka hadapi¹⁹.

Pada penelitian ini mayoritas responden yang melakukan pemeriksaan IVA mengatakan mendapatkan dukungan suami sebesar 58 responden (65%). Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa suami memiliki beberapa fungsi dukungan yaitu dukungan informasi, dukungan instrumental, dukungan penghargaan dan dukungan emosional³⁵. Namun terdapat pula responden yang dukungan suaminya kurang yaitu sebesar 31 responden (35%). Berdasarkan pernyataan ibu, suaminya merasa tes IVA tidak perlu dilakukan bila tidak ada gejala karena hanya akan menambah beban pikiran. Dan menurut petugas pelaksana program IVA puskesmas matraman, memang belum ada penyuluhan kepada suami terkait kanker serviks dan tes IVA. Hal ini sesuai dengan teori, faktor yang mempengaruhi dukungan suami yaitu tingkat pendidikan, pendapatan, budaya, dan status sosial ekonomi³⁶.

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian ini, wanita yang mendapatkan dukungan suami yang baik cenderung melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Suami adalah orang terdekat dengan ibu dalam berinteraksi dan dalam pengambilan keputusan. Jadi suami memiliki pengaruh yang cukup besar agar ibu mau memeriksakan kesehatan reproduksinya, salah satunya dengan pemeriksaan IVA untuk mencegah deteksi dini kanker serviks. Dukungan suami bukan hanya selalu berbentuk materi/uang, tapi memuji, menghargai, mendengarkan, mengantarkan, mengingatkan juga merupakan sebuah dukungan.

4. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Motivasi Wanita Usia Subur Dalam Melaksanakan Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur

Hasil uji chi square penelitian ini pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001, menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan motivasi WUS melakukan pemeriksaan IVA. Nilai Odd Ratio variabel dukungan tenaga kesehatan sebesar 139,200 berarti bahwa ibu dengan pengetahuan baik memiliki kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA 139 kali lebih besar daripada ibu dengan dukungan tenaga kesehatan kurang.

Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya mengatakan terdapat hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku pemeriksaan IVA oleh WUS dengan hasil uji chi square pada tingkat kepercayaan 95% didapat nilai $p\text{-value} = 0,032$ ($p < 0,05$). Perilaku kesehatan seseorang sangat dipengaruhi oleh tenaga kesehatan. Seseorang yang sudah mengetahui manfaat dari sebuah perilaku yang sehat dapat terhalang karena sikap dan tindakan tenaga kesehatan yang tidak mendukung dan memotivasi individu untuk melakukan sebuah perilaku kesehatan, khususnya deteksi dini kanker serviks ini¹⁹.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa tenaga kesehatan khususnya bidan memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai edukator, fasilitator dan motivator. Peran dan dukungan tenaga kesehatan yang dimaksud untuk memberikan materi, informasi, fasilitas ataupun emosi yang berpengaruh terhadap motivasi WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA⁴¹.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lain yang mengatakan ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan perilaku WUS dalam pemeriksaan IVA, dengan nilai signifikansi 0,021. Keeratan hubungan dalam penelitian ini didapatkan koefisien kontingensi 0,335. Analisis kuisioner dukungan petugas kesehatan terkait pemberian dukungan informasi, mayoritas responden (62%) yang mengatakan ya terkait dukungan petugas kesehatan. Menurut asumsi peneliti sebelumnya, dukungan yang lebih dekat kepada masyarakat, khususnya WUS, dapat dilakukan melalui pemeriksaan IVA saat WUS berkunjung ke fasilitas kesehatan, atau dengan menggerakkan WUS untuk melakukan pemeriksaan bersama di Puskesmas yang lebih dekat dengan masyarakat. wanita yang diingatkan oleh tenaga kesehatan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan umumnya memiliki keinginan yang kuat untuk melakukan pemeriksaan⁴⁸.

Menurut asumsi peneliti dalam penelitian ini, tingginya tingkat interaksi antara WUS dengan tenaga kesehatan dapat meningkatkan motivasi untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Seperti misalnya beberapa responden yang memiliki peran sebagai kader di wilayahnya, sering mengikuti kegiatan puskesmas seperti posyandu, posbindu, pertemuan kader untuk sosialisasi, gebyar IVA, dan telah memiliki pengalaman tes IVA sebelumnya. Kader merasa bahwa ia harus menjadi contoh untuk warganya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan pengetahuan dengan motivasi WUS dalam melaksanakan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur
2. Ada hubungan persepsi dengan motivasi WUS dalam melaksanakan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur
3. Ada hubungan dukungan suami dengan motivasi WUS dalam melaksanakan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur
4. Ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan motivasi WUS dalam melaksanakan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur

Jadi dapat disimpulkan yang mempunyai pengaruh lebih besar terhadap motivasi WUS dalam melaksanakan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur adalah dukungan tenaga kesehatan.

SARAN

1. Bagi Petugas Kesehatan
Lebih meningkatkan promosi program IVA dengan komunikasi atau KIE secara rutin dan terjadwal dengan cara penyampaian melalui kader, saat acara PKK, saat posyandu mengenai pemeriksaan IVA.
2. Bagi Ibu
Ibu hendaknya terus meningkatkan pengetahuannya tentang pemeriksaan IVA melalui media cetak ataupun media elektronik serta aktif mengikuti pendidikan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Setiap ibu yang sudah melakukan hubungan seksual disarankan melakukan pemeriksaan IVA secara teratur sehingga dapat mendeteksi resiko terjadinya kanker serviks. Bagi ibu yang sudah melakukan

pemeriksaan IVA diharapkan dapat mengajak, mempengaruhi, membujuk ibu yang belum melakukan pemeriksaan IVA.

3. Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti hendaknya melakukan penelitian dalam bentuk penelitian kualitatif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi WUS terhadap pemeriksaan IVA dalam rangka mencegah kanker serviks.

DAFTAR REFERENSI

- [1] World Health Organization. Key Facts Cervical Cancer. Published February 22, 2022. Accessed July 30, 2022. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer>
- [2] Arbyn M, Weiderpass E, Bruni L, Et Al. Estimates Of Incidence And Mortality Of Cervical Cancer In 2018: A Worldwide Analysis. *Lancet Glob Health*. 2020;8(2):E191-E203. Doi:10.1016/S2214-109X(19)30482-6
- [3] World Health Organization (WHO). Indonesia - Globocan [Internet]. Published 2018. Accessed July 30, 2022. <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheets.pdf>
- [4] Robbers GML, Bennett LR, Spagnoletti BRM, Wilopo AS. Facilitators And Barriers For The Delivery And Uptake Of Cervical Cancer Screening In Indonesia: A Scoping Review Spagnoletti & Siswanto Agus Wilopo (2021). *Glob Health Action*. 2021;14(1). Doi:10.1080/16549716.2021.1979280
- [5] World Health Organization. A Cervical Cancer-Free Future: First-Ever Global Commitment To Eliminate A Cancer. Published November 17, 2020. Accessed July 30, 2022. <https://www.who.int/news/item/17-11-2020-a-cervical-cancer-free-future-first-ever-global-commitment-to-eliminate-a-cancer>
- [6] World Health Organization. Launch Of The Global Strategy To Accelerate The Elimination Of Cervical Cancer. Published November 17, 2020. Accessed July 30, 2022. <https://www.who.int/news-room/events/detail/2020/11/17/default-calendar/launch-of-the-global-strategy-to-accelerate-the-elimination-of-cervical-cancer>
- [7] Kementerian Kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2015.; 2015.
- [8] Anwar SI, Tampubolon G, Van Hemelrijck M, Hutajulu Sh, Watkins J, Wulaningsih W. Determinants Of Cancer Screening Awareness And Participation Among Indonesian Women. *Bmc Cancer*. 2018;18(1):1-11. Doi:10.1186/S12885-018-4125-Z/Tables/4
- [9] Aoki Es, Yin R, Li K, Et Al. National Screening Programs For Cervical Cancer In Asian Countries. *J Gynecol Oncol*. 2020;31(3). Doi:10.3802/Jgo.2020.31.E55
- [10] Riskesdas. Laporan Provinsi DKI Jakarta Riskesdas 2018 I.; 2018.
- [11] Riskesdas. Laporan Nasional Rkd2018_Final. Published Online 2018:164.
- [12] Manullang Sm. Hubungan Motivasi Dan Sikap Wus Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Pemeriksaan Iva Di Puskesmas Medan Johorkota Madyamedan Tahun 2018. Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan. Published Online 2018.
- [13] Vani Olin Arysha, Heru Santosa, Sri Rahayu Sanusi. The Effect Of Extrinsic Motivation On Housewife Actions In IVA Test In The Working Area Of Community Health Center At Bandar Kalipah. *Britain International Of Exact Sciences (Bioex) Journal*. 2020;2(1):352-356. Doi:10.33258/Bioex.V2i1.164

- [14] Suartini NLL, Marhaeni GA, Suindri NN. Hubungan Tingkat Motivasi Wanita Usia Subur Dengan Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Di Desa Bajera. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*. 2021;9(2):190-197. Doi:10.33992/Jik.V9i2.1523
- [15] Nasution DL, Sitohang Nur Asnah, Adela CA. Deteksi Dini Kanker Servik Pada Wanita Usia Subur Dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA Test) Di Klinik Bersalin Kota Medan. *Abdimas Talenta*. Published 2018. Accessed July 30, 2022. <https://Talenta.Usu.Ac.Id/Abdimas/Article/View/4164/2910>
- [16] Uway Wariah, Rahayu S. Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode Inspeksi Visual Asam Asetat Dengan Kriteria Malcolm Baldrige. 1st Ed. (Sofiah Oon, Ed.). Yayasan Barcode; 2021. [Www.Yayasanbarcode.Com](http://www.Yayasanbarcode.Com)
- [17] Chrystianty N, Muarrofah, Tri MP. Hubungan Persepsi Wanita Pasangan Usia Subur Tentang Inspeksi Visual Asam Asetat Dengan Motivasi Pemeriksaan IVA. *Jurnal Keperawatan*. 2020;18(1):43-54. Doi:10.35874/JKP.V18I1.804
- [18] Latifah L, Nurachmah E, Hiryadi H. Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Motivasi Menjalani Pemeriksaan Pap Smear Pasien Kanker Serviks Di Poli Kandungan. *JURNAL KEPERAWATAN SUAKA INSAN (JKSI)*. 2020;5(1):90-99. Doi:10.51143/JKSI.V5I1.192
- [19] Umami DA. Hubungan Dukungan Suami Dan Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Perilaku Pemeriksaan Iva Di Puskesmas Padang Serai. *UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU*. 2019;7(2). Accessed July 31, 2022. <https://Jurnal.Unived.Ac.Id/Index.Php/JM/Article/View/906/765>
- [20] Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta; 2014.
- [21] Mardianto. *Psikologi Pendidikan Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Vol 1. 4th Ed. Perdana Publishing; 2016.
- [22] Uno HB, Lamatenggo N, Solong NP. *Teori Variabel Keguruan Pengukurannya*. Sultan Amai Press; 2014.
- [23] Arysha VO. Pengaruh Motivasi Instrinsik Dan Ekstrinsik Terhadap Tindakan Ibu Rumah Tangga Pada Pemeriksaan IVA Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalifah Tahun 2018. S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara Medan. Published Online 2018.
- [24] Manuaba IBG. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Vol 1. (Setiawan, Ed.). EGC; 2014.
- [25] Mustika DN, Kusumawati E, Istiana S. *Kesehatan Reproduksi Deteksi Dini Kanker Serviks Dan Payudara*. Vol 1. 1st Ed. CV. Rafi Sarana Perkasa; 2016.
- [26] Hidayat AAA. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisa Data*. 2nd Ed. Salemba Medika; 2014.
- [27] Darsini, Fahrurrozi, Agus Cahyono E. Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang*. 2019;12(1).
- [28] Setiawan S. *Merancang Kuesioner Untuk Penelitian*.; 2020.
- [29] Nursalam. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika; 2016.
- [30] Devianti R. *Psikologi Komunikasi*.
- [31] Sobur A. *Psikologi Umum*. Pustaka Setia; 2016.
- [32] Robbins SP, Judge TA. *Organizational Behavior 18th Edition Global Edition*. 18th Ed. Pearson Education Limited; 2019.
- [33] Masturoh I, Nauri Anggita T. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. In: *Bahan Ajar Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan (RMIK)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018.

- [34] Arikunto S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta; 2013.
- [35] Friedman MM, Vicky R. Bowden, Elaine G. Jones. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori Dan Praktik*. 5th Ed. EGC; 2010.
- [36] Bobak IM, Lowdermilk DL, Jensen MD. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. 4th Ed. EGC; 2010.
- [37] Oktapiana D. *Hubungan Peran Bidan, Pengetahuan Dan Sikap Pasangan Usia Subur Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Kelurahan Kebon Manggis Jakarta Timur Tahun 2017*. Published Online June 2017.
- [38] Handayani F. *Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan, Dukungan Keluarga Dann Sikap Dengan Perilaku Ibu Ber-KB Pasca Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Karang Tahun 2018*. Published Online 2018.
- [39] Prawirohardjo S. *Ilmu Kebidanan*. PT. Bina Pustaka; 2012.
- [40] PP IBI. *Buku Acuan Midwifery Update*. Ikatan Bidan Indonesia; 2021.
- [41] Muzdalia I, Sri Darmawan, La Sakka, Muzakkir. *Belajar Promosi Kesehatan*. 1st Ed. (A. Burchanuddin, Ed.). Eksismedia Grafisindo; 2022.
- [42] Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Revisi Cetakan Kedua. PT Rineka Cipta; 2012.
- [43] Adiputra Imsudarma, Ni Wayan Tisnadewi., Ni Putu Wiwik Oktaviani, Et Al. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Vol 1. 1st Ed. (Watrianthos Ronal, Janner Simarmata, Eds.). Yayasan Kita Menulis; 2021. Accessed August 16, 2022. Kitamenulis.Id
- [44] Susilawati U, Andayani A, Kebidanan D Iv, Ilmu Kesehatan F. *Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA Test Berhubungan Dengan Motivasi Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan IVA Test*. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*. 2022;6(1):24-30. Doi:10.32536/Jrki.V6i1.214
- [45] Lestari Rp, Sarwinanti S. *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemeriksaan Iva Di Puskesmas Tretep Kabupaten Temanggung*. Published Online November 3, 2017. Accessed November 24, 2022. <http://lib.unisayogya.ac.id/>
- [46] Inggit M, Ningrum K, Ratnawati Ae, Kebidanan A, Khasanah U, Yogyakarta B. *Persepsi Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (Iva)*.
- [47] Mulia Sari S, Mega Arini D, Mariyam N, Studi Ilmu Keperawatan Stik Siti Khadijah Palembang P, Studi Iii Kebidanan Stik Siti Khadijah Palembang Pd. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Ibu Pada Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva)*. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*. 2022;12(24):132-139. Doi:10.52047/Jkp.V12i24.170
- [48] Aulia Citra S, Artikel R, Kunci K, Petugas Keseatan Perilaku Wus Pemeriksaan Iva ----- D. *Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Perilaku Wus (Wanita Usia Subur) Dalam Pemeriksaan Iva Info Artikel Abstrak*. Vol 4.; 2019.